

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pemahaman yang baik terhadap Al-Qur'an menjadi hal yang sangat mendasar dalam pendidikan di pondok pesantren, terutama bagi santri yang menjadi generasi penerus untuk mempelajari bahkan menyebarkan ajaran agama islam. Kemampuan dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an bukan hanya mencakup kemahiran dalam membaca bahasa arab, namun diperlukan juga dalam memahami setiap makna yang terkandung didalamnya.

Dengan memiliki pemahaman yang mendalam terhadap terjemah Al-Qur'an maka akan lebih mudah pula untuk menyerap nilai-nilai moral dan etika ajaran agama islam serta cara pengaplikasiannya. Namun, beberapa dari sebagian santri masih memiliki kesulitan dalam memahami teks Al-Qur'an, karena keterbatasan dalam penguasaan bahasa Arab. Maka dengan itu, diperlukan ilmu yang memadai untuk bisa membuat kita agar mudah memahami dalam penerjemahan Al-Qur'an tersebut.

Dalam memahami Al-Qur'an membutuhkan pemahaman yang mendalam akan bahasa Arab karena kedalamannya yang kompleks. Setiap ayat terdapat beberapa makna yang mendalam sehingga sulit untuk dipahami bahkan oleh orang arab asli sekalipun. Oleh karena itu, menerjemahkan Al-Qur'an ke bahasa lain, seperti bahasa Indonesia sangat diperlukan agar lebih mudah dalam memahaminya. Bahkan dalam menafsirkan maknanya pun harus lebih berhati-hati, mengingat sebagian besar kitab-kitab tafsir ini disusun dalam bahasa Arab (Nurrahman, 2024: 10).

Untuk dapat memahami suatu terjemahan, penerjemah harus memahami model terjemahan yang umum digunakan, seperti terjemah kata demi kata, terjemah harfiah, ataupun terjemah bebas. Setiap terjemah ini memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Metode penerjemahan kata demi kata merupakan salah satu metode yang berfokus pada kata per kata dari bahasa sumber, dan erat kaitannya pada tataran kata. Metode terjemah harfiah yaitu

metode yang digunakan untuk mengubah struktur tata bahasa dari bahasa sumber menjadi struktur gramatika yang memiliki padanan kata yang lebih dekat dengan bahasa target. Namun, berbeda dengan metode terjemah bebas, terjemahan ini tak terikat dengan pencarian kata yang setara atau sesuai, tetapi lebih menekankan pada pencarian kata yang setara daripada kalimat (Maulidia, 2023: 4).

Dengan perkembangan masa kini, terkadang ada yang menerjemahkan Al-Qur'an dengan menggunakan teknologi seperti *Google Translate*. Seringkali kegiatan ini menjadi solusi praktis dalam menerjemahkan Al-Qur'an. Namun hal ini dapat menimbulkan perbedaan pandangan dari berbagai kalangan ulama di Nusantara. Ada sebagian yang memperbolehkan ada pula yang mengharamkannya karena khawatir akan mengubah autentisitas makna yang terkandung dalam Al-Qur'an (Bayan, 2020: 640).

Bahasa Arab adalah bahasa yang memiliki stuktur dan tata bahasa yang kompleks, yang jauh berbeda dengan bahasa Indonesia. Bagi santri pemula, proses belajar bahasa Arab seringkali membutuhkan proses yang cukup lama dan kesabaran yang besar. Dapat kita sadari bahwa begitu pentingnya posisi Al-Qur'an dalam agama islam yang harus dijaga, dipelihara, dan dilestarikan serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dari segi cara membacanya, menghafalnya maupun memahaminya. Oleh karena itu sangatlah dibutuhkan metode pengajaran yang berhasil untuk membantu santri dalam memahami bahasa Arab sehingga dapat memahami isi kandungan Al-Qur'an dengan lebih baik. Dalam konteks pembelajaran metode terjemah Al-Qur'an itu terdapat berbagai macam metode, diantaranya metode Granada, metode Tamyiz, metode Manhaji, dan metode Amtsilati (Fauzi & Rofiq, 2024: 219).

Metode Amtsilati telah dikembangkan dan dicetuskan oleh KH. Taufiqul Hakim selaku pengasuh dan pendiri pertama pondok pesantren Darul Falah Bangsri Jepara, metode ini hadir sebagai salah satu solusi praktis untuk mempercepat pemahaman bahasa Arab pemula, terutama dilingkungan pesantren (Halili et al., 2022). Metode ini telah mendapat perhatian dari

berbagai pondok pesantren karena memiliki pendekatan yang sederhana namun sistematis dalam mengajarkan kaidah bahasa Arab.

Amsilati berasal dari bahasa Arab yaitu dari kata *matsala-yamtsulu-matsulan* yang artinya contoh. Sedangkan kata ini dalam jamak adalah *amsilatun* yang artinya contoh-contoh, dan berakhiran “ti” itu diambil dari kata Qira’ati. Dengan begitu dapat dikatakan metode Amsilati ini adalah cara yang digunakan untuk mempelajari gramatika bahasa Arab, cara cepat membaca kitab kuning, dan cara cepat mendalami Al-Qur’an (Rahmawati, 2022).

Kitab Amsilati ini sangat berpengaruh dalam pembentukan pola pikir khususnya dalam pemahaman bahasa Arab. Yang mana didalamnya berisikan materi yang tersusun secara runtut agar dapat mengetahui kedudukan tertentu dalam tata bahasa Arab. Pada penerapan kitab Amsilati ini mengarahkan petunjuk secara runtut dan ringkas akan kata-kata yang sama namun tak serupa (*homoname, homograph, homophone*). Kata-kata yang serupa ini bisa saja terjadi dari beberapa kemungkinan, yaitu : *fi’il, fi’il madhi, fi’il mudhori’, fi’il amr, isim fa’il, huruf, dhomir, isim isyaroh, isim maushul*, dan lain sebagainya (Najihin, 2022: 3).

Pondok Pesantren Modern Al-Jumhuriyah adalah salah satu lembaga yang telah mengimplementasikan metode Amsilati dalam pembelajaran bahasa Arab dan mendalami Al-Qur’an. Pondok pesantren ini berupaya untuk membekali para santrinya dengan keterampilan dalam memahami dan mendalami Al-Qur’an agar mereka lebih memahami pesan-pesan yang terkandung didalamnya. Penerapan metode Amsilati dalam meningkatkan pemahaman terjemah Al-Qur’an pada santri masih perlu diteliti lebih lanjut. Hal ini penting untuk mengetahui sejauh mana penerapan metode tersebut dan meneliti sejauhmana keberhasilan metode ini dalam menerjemahkan Al-Qur’an, khususnya di pondok pesantren modern yang memiliki tantangan dan karakteristik tersendiri.

Penelitian ini tidak hanya mengungkap akan penerapan metode Amsilati namun juga mengungkap bagaimana kontribusi metode ini dalam pengembangan strategi pembelajaran Al-Qur’an yang lebih baik lagi. Dengan

memahami bagaimana metode ini memengaruhi kemampuan para santri dalam menerjemahkan Al-Qur'an, diharapkan dapat ditemukan model pembelajaran yang optimal dan sesuai dengan kebutuhan generasi muda di era modern.

Pendekatan Amtsilati yang cenderung instan dan praktis ini sering dipandang mereduksi kedalaman gramatikal, namun di sisi lain justru mampu memberikan akses cepat kepada santri untuk memahami struktur kalimat dan ayat Al-Qur'an. Metode pembelajaran yang inovatif seperti Amtsilati ini diharapkan mampu menjembatani para santri dalam memahami dan mendalami Al-Qur'an. Bila membaca dan mengetahui arti dari kitab kuning yang tidak ada harakatnya saja mereka mampu, tentu dengan metode ini pula mereka akan lebih dari bisa dalam menerjemahkan Al-Qur'an yang sudah ada harakatnya.

Peneliti memilih metode Amtsilati sebagai fokus penelitian karena metode ini memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan metode lain, seperti Granada maupun Tamyiz. Secara umum, baik Granada maupun Tamyiz juga menyediakan latihan penerjemahan, namun fokus utama keduanya lebih menekankan pada penguasaan mufradat, pola kalimat, dan keterampilan berbahasa secara umum.

Sementara itu, metode Amtsilati disusun dengan tujuan khusus untuk memudahkan santri dalam memahami dan menerjemahkan Al-Qur'an melalui pendekatan kaidah nahwu-sharaf yang sederhana, praktis, dan langsung aplikatif pada teks ayat. Materi dalam metode ini diringkas dan ditata secara bertahap, sehingga santri tidak hanya menghafal pola atau kosa kata, tetapi juga dilatih untuk segera mempraktikkannya dalam penerjemahan ayat Al-Qur'an.

Pemilihan metode Amtsilati juga didasarkan pada konteks penelitian, yakni Pondok Pesantren Modern Al-Jumhuriyah, di mana metode ini telah digunakan secara luas dalam pembelajaran sehari-hari. Hal ini menjadikan metode Amtsilati relevan untuk diteliti lebih lanjut, khususnya dalam melihat bagaimana prosesnya diterapkan dan bagaimana para santri menggunakannya sebagai pendekatan penerjemahan Al-Qur'an. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut

tentang metode Amtsilati sebagai pendekatan penerjemahan Al-Qur'an. Oleh karena itu, *biidznillah* penulis melakukan kajian, telaah, serta penelitian yang akan disusun dalam sebuah skripsi dengan judul **“Metode Amtsilati Sebagai Pendekatan Penerjemahan Al-Qur'an Studi Kasus Di Pondok Pesantren Modern Al-Jumhuriyah Subang”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Penelitian ini berawal dari kajian lapangan atas pengajaran di Pondok Pesantren Modern Al-Jumhuriyah yang mempelajari sebuah metode praktis dalam mendalami Al-Qur'an yaitu metode Amtsilati. Metode ini diklaim mampu meningkatkan pemahaman santri terhadap terjemah Al-Qur'an dalam waktu yang relatif singkat. Namun, penerapan metode amtsilati terhadap pemahaman terjemah Al-Qur'an pada santri masih perlu dikaji lebih dalam untuk memastikan keberhasilan dan relevansinya dalam konteks pembelajaran pondok pesantren modern.

Maka dari itu penelitian ini akan memfokuskan pembahasan tentang Metode Amtsilati sebagai Pendekatan Penerjemahan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Al-Jumhuriyah yang meliputi :

1. Bagaimanaaa Penerapan Metode Amtsilati di Pondok Pesantren Modern Al-Jumhuriyah Dalam Menerjemahkan Al-Qur'an?
2. Apa Saja Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penerapan Metode Amtsilati Terhadap Keberhasilan Menerjemahkan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Al-Jumhuriyah?
3. Bagaimanaaa Kemampuan Santri Pondok Pesantren Modern Al-Jumhuriyah Dalam Menerjemahkan Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Amtsilati?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan, diantaranya :

1. Mendeskripsikan implementasi/ penerapan metode Amtsilati dalam menerjemahkan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Jumhuriyah.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode Amtsilati terhadap keberhasilan menerjemahkan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Al-Jumhuriyah.
3. Mengetahui dan memahami kemampuan santri Pondok Pesantren Modern Al-Jumhuriyah dalam menerjemahkan AL-Qur'an dengan metode Amtsilati.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberi gambaran yang jelas mengenai penerapan metode Amtsilati, serta memberikan kontribusi terhadap upaya peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan Pondok Pesantren.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Akademis (Teoritis)**

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi para akademisi, ataupun mahasiswa yang tertarik mengkaji lebih lanjut mengenai penerapan metode Amtsilati dalam mendalami Al-Qur'an. Selain itu hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan kurikulum atau modul pelajaran yang sistematis di lembaga-lembaga pendidikan Islam, baik di tingkat pesantren maupun formal. Secara teoritis, temuan penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengayaan literatur pendidikan lembaga islam, ataupun pesantren yang berbasis pendekatan praktis dan teruji secara empiris.

##### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan metode pembelajaran yang lebih berhasil, khususnya dalam meningkatkan pemahaman santri dalam menerjemahkan Al-Qur'an. Selain itu, penelitian ini juga memberikan panduan praktis bagi para guru atau

pengajar dalam menerapkan metode Amtsilati secara optimal, sehingga proses pembelajaran bisa dilaksanakan dengan maksimal.

Bagi para santri, penelitian ini dapat membantu mereka dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam menerjemahkan Al-Qur'an dengan lebih baik. Lebih luasnya lagi, hasil penelitian ini diharapkan menjadi inspirasi bagi lembaga-lembaga islam lainnya yang ingin menerapkan metode Amtsilati ataupun metode yang serupa untuk meningkatkan kualitas dalam mendalami Al-Qur'an.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Penelitian Terdahulu merupakan hasil dari kajian terhadap penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan relevan dengan topik atau permasalahan yang akan diteliti penulis. Tinjauan ini berfungsi sebagai referensi bagi peneliti untuk memahami konteks penelitian, membangun kerangka teoritis, dan membandingkan hasil penelitian yang akan dilakukan. Dengan mengacu tinjauan pustaka, peneliti dapat memperkuat argument dan memberikan landasan yang lebih kokoh. Berikut adalah beberapa penelitian yang relevan dan menjadi rujukan dalam penelitian ini:

*Pertama*, “Studi Terjemah Surat Yasin dalam aplikasi Al-Qur-an berbasis Android “Al-Qur'an Bahasa Indonesia” Versi Seconda Variante” karya Zuhdi Ubaidillah, skripsi (thesis) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini membahas tentang bagaimanaaa metode penerjemahan dan Teknik penerjemahan Seconda Variante dalam menerjemahkan surat Yasin dalam aplikasi Al-Qur'an Bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mendalami terjemah Al-Qur'an pada sebuah aplikasi yang sudah banyak diminati masyarakat, khususnya bertujuan sebagai studi terjemah Al-Qur'an dalam kajian berbasis teknologi (Ubaidillah, 2020). Penelitian ini lebih berfokus terhadap kajian terjemah surat Yasin dalam aplikasi Al-Qur'an Android “Al-Qur'an Bahasa Indonesia” Versi Seconda Variante.

*Kedua*, karya Amalia Nur Hidayah, skripsi yang berjudul “Implementasi Metode An-Nashr dalam Meningkatkan Kemampuan Menterjemah Al-Qur’an pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist XI MIPA 3 MAN 1 Kota Semarang” yang telah diterbitkan oleh Universitas Islam Sultan Agung. Dalam penelitian ini ia membahas tentang perencanaan dan pelaksanaan metode An-Nashr dalam menterjemah Al-Qur’an dalam mata pelajaran Al-Qur’an Hadits. Penelitian ini lebih berfokus pada bagaimana menterjemah Al-Qur’an dengan baik melalui metode An-Nashr dan bagaimana cara pembelajaran dengan metode ini dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam setoran hafalan ayat Al-Qur’an beserta terjemahannya (Hidayah, 2023).

*Ketiga*, skripsi dengan jenis penelitian *library research* (studi pustaka) yang bersifat kualitatif, “Implementasi Metode Nashri dalam Penerjemahan Al-Qur’an (Penelitian Pada Pondok Pesantren Daarun Nashri Bandung)” karya Rizka Noor Maulidia yang diterbitkan oleh Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Maulidia dalam penelitiannya menggunakan metode deskriptif-analitis untuk menganalisis data. Dari penelitian yang Maulidia lakukan, dia menyimpulkan bahwa penerjemahan Al-Qur’an di Pondok Pesantren Daarun Nashri itu lebih fokus pada terjemah dengan dipenggal kata demi kata. Mengenai metode yang digunakan, menurutnya ini cukup berhasil akan tetapi Maulidia membatasi bahwa metode ini cocok digunakan bagi kalangan pemula yang baru memulai mempelajari terjemah Al-Qur’an (Maulidia, 2023).

*Keempat*, oleh Fahmi Fachruddin Abdul Ghoni yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Amtsilati Sebagai Metode Praktis Membaca Kitab Kuning (Pembelajaran di Pondok Pesantren Nurul Ulum Jl. A. Satsui Tubun 17 Kebonsari Sukun Kota Malang)” diterbitkan oleh Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini berfokus pada penerapan metode Amtsilati sebagai metode praktis membaca kitab kuning. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran dan penerapan metode amtsilati dalam

membaca kitab kuning di pondok pesantren Nurul Ulum. Selain itu, dalam penelitian ini penulis mengungkapkan faktor penghambat yang terjadi ketika melaksanakan pembelajaran tersebut (Ghoni, 2023).

*Kelima*, skripsi dengan judul “Pendalaman Al-Qur’an dengan Metode Amsilati Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama Darul Qur’an Glenmore Banyuwangi” oleh Anna Syukriyah yang diterbitkan oleh Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Penelitian yang dilakukan oleh Anna ini berfokus pada penerapan dan pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan metode Amsilati melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dalam penelitian ini Anna menyimpulkan bahwa santri yang mengikuti ekstrakurikuler ini dapat memiliki pemahaman yang lebih akan makna-makna dasar dalam Al-Qur’an, selebihnya lagi mereka bisa diikuti sertakan dalam perlombaan khususnya dalam ranah Amsilati (Syukriyah, 2022).

*Keenam*, artikel dengan judul “Impementasi Penggunaan Metode Amsilati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Pondok Pesantren Bahrul Ulum Sumber Kejayaan Mayang Jember” oleh Ida Rahmati yang diterbitkan oleh *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Jember. Penelitian ini berfokus pada penggunaan metode Amsilati sebagai strategi untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di kalangan santri. Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penggunaan metode Amsilati dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Sumber Kejayaan Mayang Jember. Hasil penelitian oini menunjukkan bahwa metode ini dirancang dengan mempertimbangkan kesiapan santri dan dimasukkan ke dalam jadwal pembelajaran, serta dievaluasi melalui tes membaca kitab kuning dan uji kompetensi terbuka, sehingga terbukti berhasil dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning secara bertahap (Rahmawati, 2022).

Berdasarkan pada penelusuran terhadap sejumlah penelitian terdahulu dapatlah dikatakan bahwa di samping ada sisi persamaan antara penelitian-

penelitian terdahulu dengan yang dilakukan oleh penulis juga ada perbedaannya, namun dapat disimpulkan bahwa belum ada kajian yang secara spesifik membahas mengenai Metode Amtsilati sebagai pendekatan penerjemahan Al-Qur'an. Adapun sisi persamaannya secara umum dalam penelitian dapat dilihat dalam hal : *Pertama*, yaitu sama-sama mengkaji metode Amtsilati dalam upaya meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an. *Kedua*, penelitian ini juga berfokus untuk membahas pemahaman terhadap terjemah Al-Qur'an.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada metode yang menjadi objek penelitian. Penelitian sebelumnya banyak yang membahas metode Amtsilati ini sebagai metode praktis membaca kitab kuning. Namun, dalam penelitian ini metode Amtsilati digunakan untuk pendekatan pembelajaran terjemah Al-Qur'an atau pendekatan penerjemahan Al-Qur'an. Terlebih lagi penelitian ini menitikberatkan pada konteks santri Pondok Pesantren Modern Al-Jumhuriyah yang sudah menggunakan metode Amtsilati selama kurang lebih 5 tahun ajaran.

## **F. Kerangka Berfikir**

Untuk memperoleh jawaban yang relevan sesuai dengan latar belakang masalah dan rumusan masalah dalam penelitian ini, diperlukan pemahaman akan beberapa hal. Penelitian ini juga didasarkan pada fakta bahwa Pondok Pesantren Modern Al-Jumhuriyah adalah salah satu pesantren yang berlokasi di wilayah Ciater-Subang dan menerapkan metode Amtsilati. Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menjelaskan judul penelitian ini, peneliti merasa perlu untuk memberikan penjelasan yang lebih rinci.

Metode adalah sebuah langkah atau cara yang digunakan untuk menerapkan rencana yang telah disusun agar dapat diwujudkan dalam bentuk kegiatan nyata. Metode ini mengacu pada sistem atau cara tertentu yang diterapkan dalam proses belajar-mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. (Andhika, 2021). Dalam penelitian ini, metode yang

digunakan adalah menggunakan metode Amtsilati. Pendekatan metode Amtsilati menjadi salah satu strategi untuk mendukung para santri dalam memahami dan mendalami Al-Qur'an.

Amtsilati merupakan sebuah metode praktis untuk mendalami Al-Qur'an dan membaca kitab kuning untuk pemula dengan menekankan contoh dari beberapa ayat Al-Qur'an dan menggunakan praktik hafalan, yang ditulis oleh KH. Taufiqul hakim, Bangsri Jepara (Andhika, 2021). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode Amtsilati ini merupakan pendekatan praktis yang dirancang khusus untuk para pemula yang ingin mempelajari tata bahasa Arab dengan mudah, sekaligus memperdalam pemahaman mereka terhadap Al-Qur'an dan Kitab Kuning. KH. Taufiqul Hakim, sebagai pencetus metode ini memiliki harapan besar agar Amtsilati dapat menjadi sarana yang berhasil dalam membantu para santri mengatasi kesulitan yang selama ini mereka alami dalam mendalami isi dan kandungan Al-Qur'an serta memperluas wawasan keilmuan mereka.

Terjemah Al-Qur'an terdiri dari dua kata yaitu terjemah dan Al-Qur'an. Kata terjemah mengacu pada proses memindahkan atau mengalih bahasakan teks dari satu bahasa ke bahasa lain, yaitu menjelaskan maknanya dalam bahasa yang berbeda. Sementara itu, kata Al-Qur'an berasal dari kata *qara'a-yaqra'u-qar'an-quranan* yang bermakna membaca. Abdul Wahhab Khalaf mendefinisikan Al-Qur'an secara ringkas sebagai firman Allah SWT, yang dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas, diturunkan melalui malaikat Jibril kepada Rasulullah SAW. Dari penjelasan ini, dapat disimpulkan bahwa terjemah Al-Qur'an adalah proses pengalihanbahasa ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam bahasa lain, dengan susunan kalimat yang tepat agar makna dan pesan yang terkandung didalamnya dapat dipahami dengan benar (Mahardika, 2019).

Dalam konteks ini, peneliti mengartikan definisi tersebut bahwasannya metode Amtsilati yang selama ini dikenal sebagai metode untuk mempelajari nahwu (tata bahasa) dan sharaf (morfologi) ternyata dapat difungsikan sebagai metode terjemah Al-Qur'an. Yang mana metode ini akan lebih condong pada terjemah harfiah atau terjemah perkata karena terikat dengan gramatikal bahasanya. Dengan begitu peneliti dapat mengidentifikasi penerapan metode Amtsilati ini apakah dapat menjadi metode pendekatan dalam menerjemahkan Al-Qur'an atau tidak, dan sejauh mana santri Pondok Pesantren Modern Al-Jumhuriyah dapat menerjemahkan Al-Qur'an dengan metode Amtsilati.

